

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA PROFESI**

#### **3.1 Desain *Massing* Bangunan Proyek Rumah Ciawi**

Proyek Rumah Ciawi merupakan salah satu proyek rumah hunian yang memakai konsep bernuansa Timur atau tepatnya *Mediterranean Style* yang dipadu dengan modernisasi dengan *Penthouse Type*. Penggunaan konsep *mediteranian* dipilih karena klien merupakan orang Arab, sehingga penyesuaian terhadap ke cirikhasan daerah klien akan dibawa pada rumah hunian ini, untuk konsep *Penthouse Type* diterapkan karena permintaan klien akan kebutuhan ruang untuk tiga keluarga dalam satu area site.

Proyek Rumah Ciawi termasuk suatu proyek rumah hunian yang membutuhkan penyesuaian lebih dalam proses mendesainnya karena *site* berada pada daerah curam sehingga penerapan *Cut and Fill* dibutuhkan dan proses desain juga harus mempertimbangkan hal – hal lapangan pada *eksisting* yang telah ada.

##### **3.1.1. Bidang Kerja**

Selama proses kegiatan kerja profesi di PT. Jeferiasthama praktikan berada dalam unit studio. Dimana tugas unit studio memproduksi gambar kerja, mendesain, menghitung anggaran biaya, merender hasil desain tersebut hingga membuat materi untuk presentasi. Untuk praktikan sendiri ditempatkan pertamakali dalam lingkup kerja mendesain *massing* bangunan bersama tim. Praktikan dan tim bertanggung jawab terhadap pembentukan *massing* bangunan yang telah diberikan dua konsep dari *Principal Architect*. *Mediterranean Style* dan *Penthouse Type* kedua konsep tersebut dipilih untuk mengakomodasi permintaan client serta kecirikhasan daerah asal klien.

### 3.1.2. Pelaksanaan Kerja

Sebelum memulai proses dalam mendesain, praktikan bersama tim dilakukan pengarahan mengenai permintaan klien pada Rumah Ciawi. Adapun permintaan klien sebagai berikut :

- Mempunyai parkir mobil berjumlah lima
- Mempunyai unit tersendiri untuk tiga keluarga
- Memiliki tiga kamar tidur didalam setiap unit

Setelah mengetahui permintaan klien tersebut, praktikan bersama tim memulai proses desain. Pada proses desain proyek Rumah Ciawi mencoba menerapkan metode pendekatan *Form Follow Function*. *Form Follow Function* ialah metode yang lebih mementingkan fungsi dari bangunan dengan keindahan arsitekturnya yang akan mengikutinya. Metode ini dipelopori oleh Louis Sullivan dan diperkenalkan pada tahun 1896.

Metode ini dimulai dengan penyusunan program, analisis, konsep hingga menemukan bentuk yang sesuai dengan fungsi yang dibutuhkan. Dalam penerapannya pada proyek Rumah Ciawi, terdapat beberapa penambahan dan penyesuain dalam proses metodenya sehingga menghasilkan metode sebagai berikut :

Tabel 3.1 Penyesuain metode *Form Follow Function* pada proyek rumah Ciawi

NO	<b>FORM FOLLOW FUNCTION</b>	<b>PENYESUAIN FORM FOLLOW FUNCTION</b>
1	Penyusunan Program	Penyusunan Program
2	Analisis	Referensi & Konsep
3	Konsep	Asistensi
4	Bentuk / Modeling	Modeling & Analisis
5	-	Asistensi
6	-	Rendering
7	-	Finishing

Sumber: *Praktikan 2021*

Penyesuain ini dilakukan karena dalam dunia praktisi praktikan tidak bekerja sendiri melainkan sebagai sebuah tim dan memiliki *Principal Architect* sehingga proses asistensi terhadap tim maupun *Principal Architect* diperlukan untuk dapat menyampaikan proses pekerjaan dari waktu ke waktu. Asistensi juga diperlukan untuk menyalarkan atau melihat bagaimana respon praktikan ataupun tim ketika mendapatkan arahan sehingga ketika terjadi *miss communication* dapat terlihat dan kesalahan dalam pekerjaan dapat diminimalisir sekecil mungkin.

### 3.1.2.1. Penyusunan Program

Dalam tahap ini penyusunan program lebih terfokuskan terhadap kebutuhan klien untuk sebuah hunian dan tidak lupa juga akan permintaan klien terhadap proyek Rumah Ciawi.

Tabel 3.2 Kebutuhan Ruang Proyek Rumah Ciawi

NO	RUANG	KETERANGAN
1	<i>Master Bedroom</i>	1/unit
2	<i>Bedroom</i>	3/unit
3	<i>Sitting Room</i>	1/unit
4	Toilet	3/unit
5	<i>Living Room</i>	1/unit
6	<i>Foyer</i>	1/unit
7	<i>Kitchen</i>	1/unit
8	<i>Foyer</i>	1/unit
9	Satpam	1
10	Parkiran	4-5 unit mobil
11	<i>Pantry</i>	1/unit
12	Kolam Renang	1
13	<i>Dining Room</i>	1/unit

Sumber: *Praktikan 2021*

### 3.1.2.2.Referensi & Konsep

Pada tahap ini setelah menyusun program ruang, praktikan bersama tim mencari referensi *massing* bangunan. Untuk konsep proyek Rumah Ciawi sebelumnya pada awal pengarahannya sudah diberikan konsep oleh *Principal Architect* yaitu menggunakan *Mediterranean Style* untuk membawakan ciri khas akan daerah asal klien Timur Tengah serta *Penthouse Type* untuk memenuhi permintaan client yang meminta ada tiga unit bangunan.



Gambar 3.1 Referensi 1 Proyek Rumah Ciawi  
(Pinterest, 2021)



Gambar 3.2 Referensi 2 Proyek Rumah Ciawi  
(Pinterest, 2021)

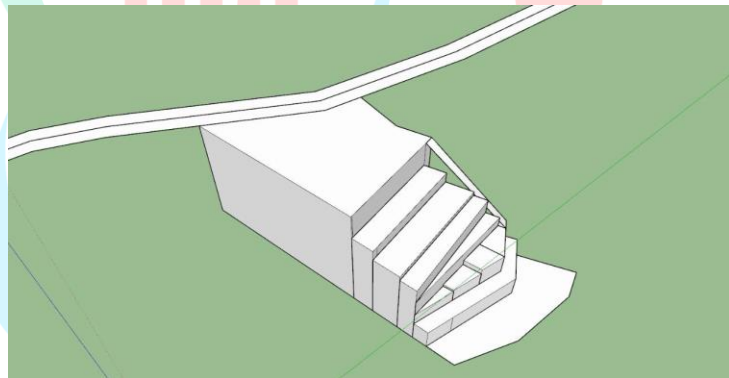
Setelah menemukan referensi yang sesuai dengan konsep yang telah diberikan tahap selanjutnya adalah asistensi terhadap *Principal Architect*.

### 3.1.2.3. Asistensi 1

Pada tahap ini, praktikan dan tim memberikan hasil pekerjaan sebelumnya yaitu referensi. Asistensi pada tahap ini ditujukan untuk memberi *approved* tentang *massing* bangunan dengan konsep yang telah diberikan oleh *Principal Architect*. Proses asistensi ini dilakukan dengan cara mengirim file berupa gambar dengan format PDF ke grup Jeferiasthama.

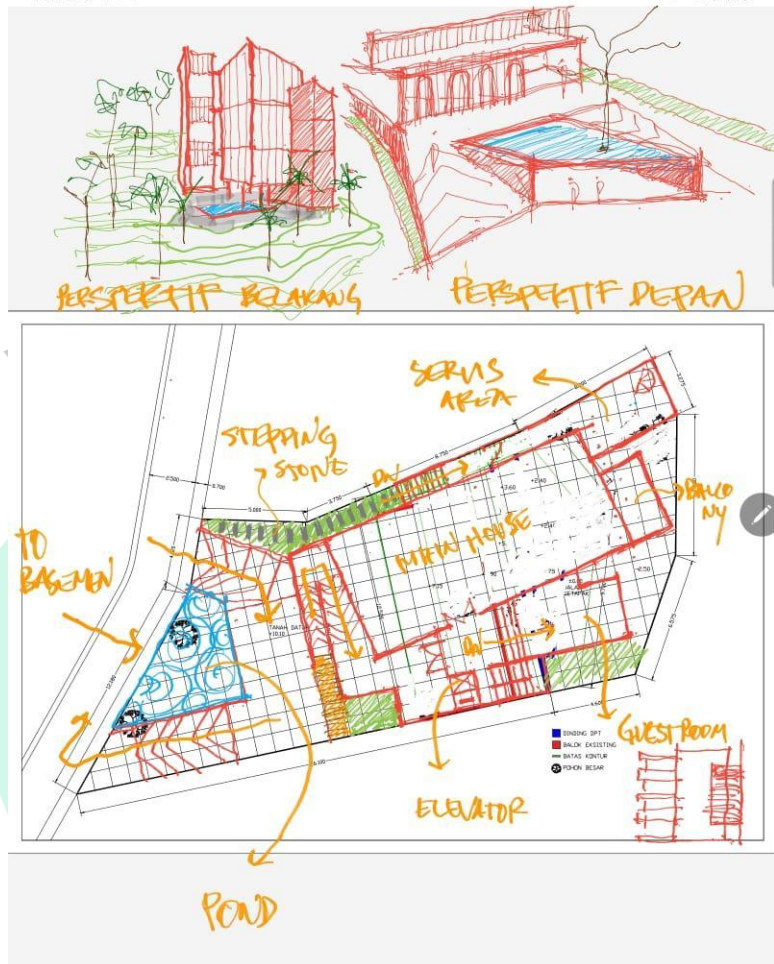
### 3.1.2.4. Modeling & Analisis

Setelah referensi di *approved* oleh *Principal Architect*, tahap selanjutnya adalah membuat modelling yang disesuaikan pada tapak *site*. Analisis pada tahap ini untuk memberikan logika dalam mendesain *massing* bangunan dengan kebutuhan ruang dan referensi yang telah di *approved*.



Gambar 3.3 Pembuatan 3D Site  
(Praktikan, 2021)

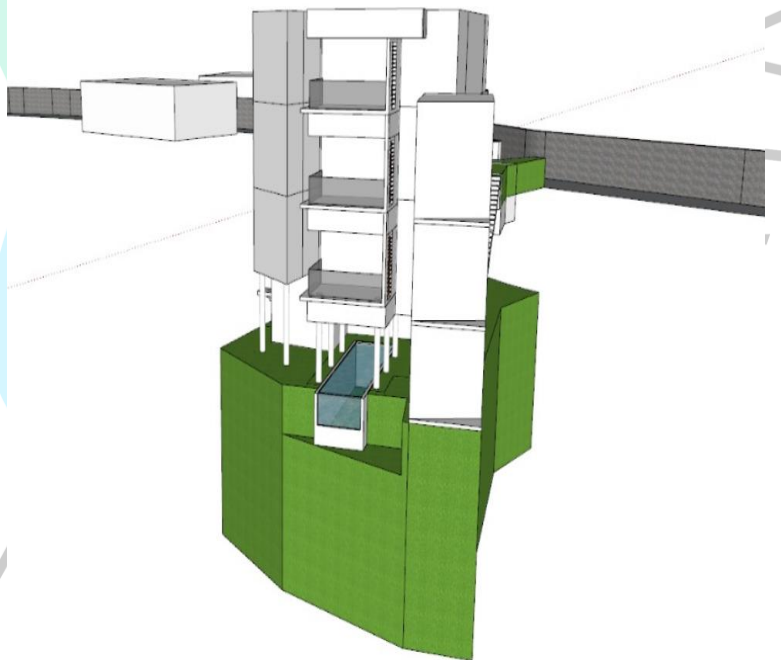
Tahap selanjutnya adalah pembuatan *massing* bangunan dengan memperhatikan referensi yang telah di *approved* yang disesuaikan dengan *site* dan kebutuhan ruangan



Gambar 3.4 Sketsa Denah Ruang & Massing Bangunan  
(Praktikan, 2021)



**Gambar 3.5 Sketsa Kebutuhan Ruang**  
*(Praktikan, 2021)*



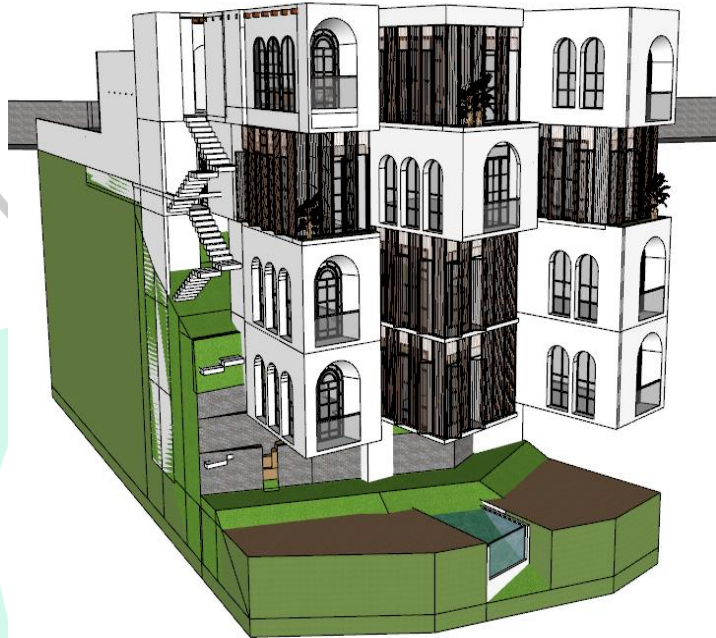
**Gambar 3.6 Modeling 1**  
*(Praktikan, 2021)*

Pendekatan *Form Follow Function* dapat dilihat dari pembuatan sketsa denah ruang yang kemudian di detailkan akan kebutuhan ruang klien tersebut. Pendekatan *Form Follow Function* pada proyek ini dibutuhkan karena lahan *site* terbatas namun klien meminta sebuah kebutuhan ruang yang cukup besar sehingga pendekatan metode ini diperlukan karena mementingkan aspek fungsi daripada bentuk bangunan itu sendiri.



Gambar 3.7 Detai Modeling 1  
(Praktikan, 2021)





**Gambar 3.8 Detai Modeling 2**  
*(Praktikan, 2021)*

Detail pada modelling disesuaikan dengan referensi yang telah di *approved* serta proses asistensi yang terjadi selama proses modeling. Analisis pada modelling ditunjukkan pada bukaan yang dipilih, selain karena konsep *Mediterranean Style* bukaan besar di tempatkan pada tampak belakang untuk memaksimalkan *view* yang masuk untuk area *master bedroom* serta *bedroom* lainnya.



**Gambar 3.9 Finishing Modeling**  
(Praktikan, 2021)

Dalam prosesnya, terdapat beberapa penyesuain seperti memaksimalkan luasan ruang sehingga *massing* bangunan lebih di majukan kedepan. Pendekatan *Form Follow Function* pada tahap ini dapat dilihat dengan proses penambahan luasan ruang yang disebabkan oleh luasan ruang yang tidak dapat dipenuhi. Pada dasarnya, *massing* bangunan Rumah Ciawi mengikuti bagaimana kebutuhan fungsi itu diakomodasi. Namun selama proses modelling terdapat beberapa penyesuain baik berupa luasan, analisis *site* maupun konsep yang telah ditetapkan pada awalnya.

#### **3.1.2.5. Asistensi 2**

Pada tahap asistensi ini, lebih terfokuskan untuk melihat final *massing* bangunan karena tahap selanjutnya adalah render untuk *visual* sehingga kualitas gambar baik untuk dipresentasikan atau untuk dilihat secara langsung

oleh klien lebih menjual sehingga klien lebih mudah memahaminya. Dalam tahap ini juga ketika dinilai ada sesuatu yang lebih baik untuk *massing* bangunan maka akan dicoba penerapannya untuk melihat perbandingan lebih baik desain yang terbaru atau yang sebelumnya, selama proses asistensi ini juga seringkali terdapat revisi bersifat kecil karena biasanya terjadi oleh file 3D modelling itu sendiri.

#### **3.1.2.6. Rendering**

Aplikasi yang digunakan selama proses render oleh praktikan dan tim berupa Enscape namun didominasi oleh Lumion. Pada tahap ini bertujuan untuk menghasilkan *visual* gambar yang nyata mungkin sehingga klien dapat tergambarkan secara *visual* serta untuk media bahan presentasi bersama klien. Media *visual* dinilai sangat penting dalam menjual hasil desain karena dengan begitu kualitas gambar yang dihasilkan akan dimaksimalkan mendekati kenyataan jika nanti terbangun.



**Gambar 3.10 Hasil Render**  
(Praktikan, 2021)

#### **3.1.2.7. Finishing**

Pada tahap terakhir ini, praktikan bersama tim melakukan pengecekan ulang dari awal proses seperti referensi, kebutuhan ruang, kesalahan – kesalahan kecil dalam render baik *tone* warna, pohon, ataupun kualitas gambar render tersebut. Merapihkan file juga termasuk kedalam tahap ini, karena selama proses mendesain *massing* bangunan tentu merupakan hal yang menuntut banyak pemikiran serta berbagai argumen namun dituntut waktu yang terbatas sehingga membuat file baik tempat menyimpan dan penamaan file menjadi tidak teratur. Merapihkan file tersebut merupakan bagian hal terpenting juga karena nantinya ketika dibutuhkan file tersebut tersimpan dengan rapih sehingga mudah ditemukan.

### **3.1.3. Kendala Yang Dihadapi**

Kendala yang dihadapi praktikan dalam membuat *massing* bangunan proyek Rumah Ciawi terdapat pada sistem kerja. Karena praktikan perlu menyesuaikan standar yang dijadikan acuan terhadap PT.Jeferiasthama sehingga praktikan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengikuti sistemnya. Selain sistem praktikan juga mengalami kendala dalam masalah komunikasi karena bekerja sebagai tim tentu adanya kesalahpahaman terlebih dalam membuat *massing* bangunan.

### **3.1.4. Cara Mengatasi Kendala**

Untuk mengatasi kendala yang praktikan alami dalam hal sistem kerja, praktikan selalu mengupdate progress pekerjaan kesesama tim dan bertanya mengenai bagian mana yang masih harus diperbaiki sehingga secara perlahan praktikan lebih memahami standar seperti apa yang sudah benar dalam PT.Jeferiasthama. Dalam masalah komunikasi praktikan dan tim mencoba menyatukan konsep dalam melakukan proses desain dan selama prosesnya satu sama lain saling melihat hasil pekerjaan masing – masing untuk memastikan pekerjaan sebagai tim sudah benar dengan arahan *Principal Architect*.

### **3.1.5. Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi**

Hal yang paling penting untuk praktikan dalam lingkup pekerjaan mendesain di dunia praktisi adalah dapat menerapkan metode yang diajarkan selama di dunia akademik meskipun dalam pengerjaannya terdapat penyesuaian baik berupa metode itu sendiri maupun sistem dari tempat praktikan melakukan kerja profesi, karena tentu setiap perusahaan memiliki sistem yang berbeda – beda satu sama lain.

Dalam hal pembelajaran juga praktikan menyadari bahwa kemampuan praktikan masih harus sangat dikembangkan baik

dalam komunikasi, sikap, tanggung jawab pekerjaan hingga kemampuan dalam ilmu Arsitektur itu sendiri.

### **3.2 Membuat Gambar Kerja Denah Proyek Rumah Ciawi**

Setelah mendesain *massing* bangunan, membuat gambar kerja denah diperlukan untuk menjadi acuan dalam proses pembangunan nantinya oleh para pekerja untuk proyek Rumah Ciawi. Proyek Rumah Ciawi membutuhkan perhitungan lebih karena penerapan *Cut and Fill* pada area *site* selain itu gambar rencana kerja juga dapat berfungsi sebagai media dalam mencari penyusunan program ruang yang lebih baik sehingga harapannya mendapatkan program ruang yang lebih dapat mengakomodasi kebutuhan klien baik berupa fungsi maupun sirkulasinya

#### **3.2.1. Bidang Kerja**

Setelah menyelesaikan mendesain *massing* bangunan, praktikan diberikan tugas untuk membuat gambar rencana kerja bersama tim dengan desain yang telah dibuat sebelumnya dan sudah disetujui oleh *Principal Architect*. Pada bidang kerja kali ini praktikan dan tim bertanggung jawab terhadap pembuatan gambar kerja denah yang kemudian diproses lebih lanjut untuk dibuatkan skematiknya dan digunakan dalam *meeting* bersama klien.

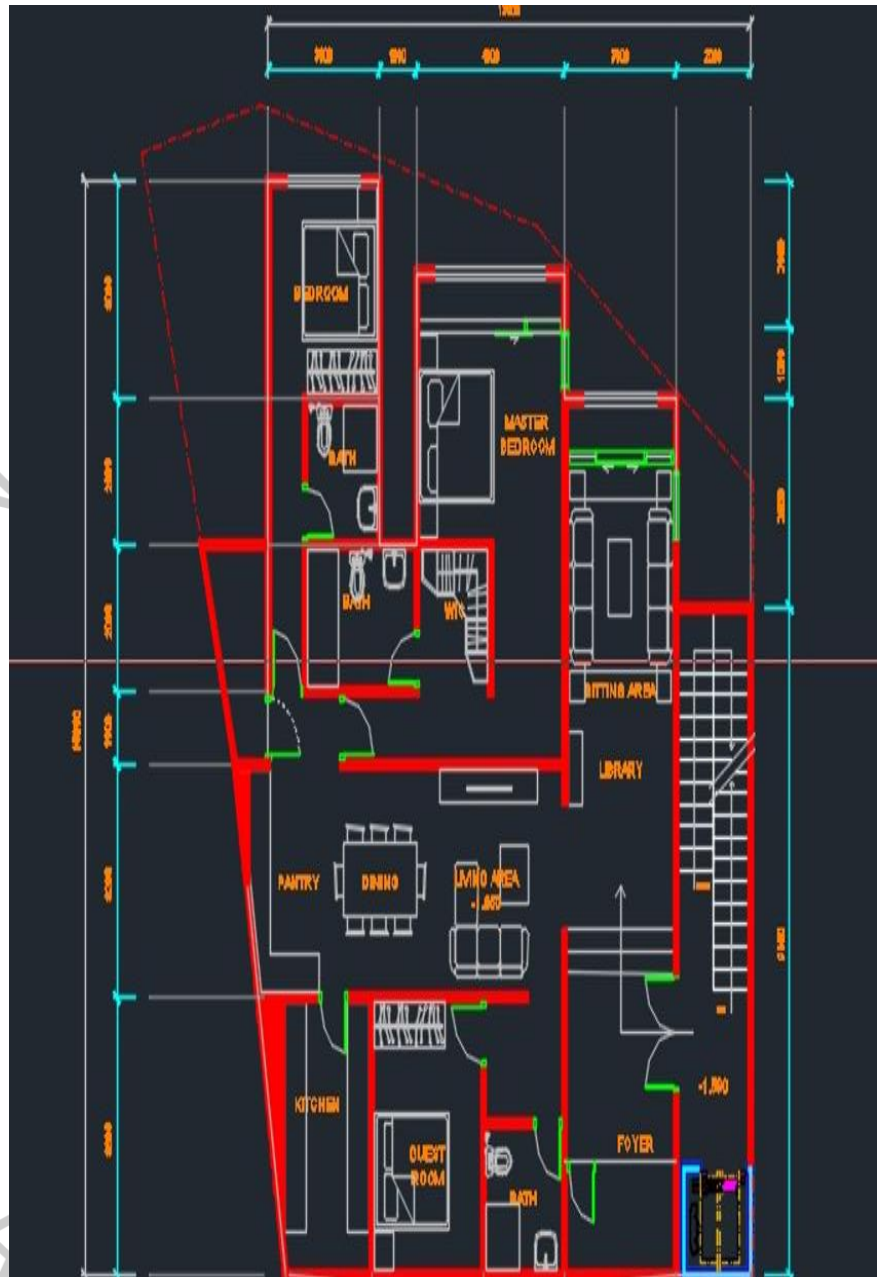
#### **3.2.2. Pelaksanaan Kerja**

Pada pelaksanaan kerja dalam gambar kerja denah praktikan dan tim lainnya dipecah dalam pembagian kerjanya. Karena sebelumnya dalam *massing* bangunan sudah diberikan sketsa oleh *Principal Architect* tentang program ruang proyek Rumah Ciawi. Proyek Rumah Ciawi menggunakan konsep *Penthouse Type* sehingga denah dari satu sama lain menggunakan denah tipikal meskipun ada beberapa penyesuaian.



**Gambar 3.11 Sketsa Denah Ruang  
(Praktikan, 2021)**

Praktikan mendapatkan pembagian gambar kerja denah pada *Ground Floor*, praktikan menggunakan aplikasi Autocad untuk pengerjaannya. Dalam prosesnya terdapat beberapa penyesuaian denah *Ground Floor* karena untuk mengakomodasi kebutuhan ruang yang diminta oleh klien

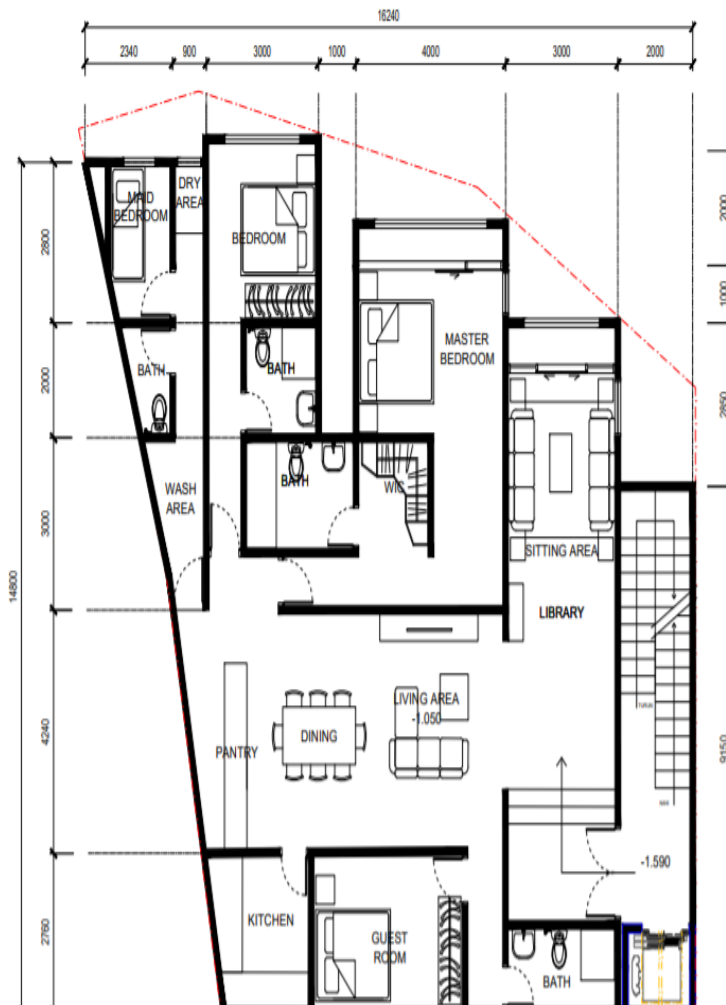


Gambar 3.12 Denah Ground Floor  
(Praktikan, 2021)

Penerapan pendekatan *Form Follow Function* terlihat pada perubahan denah di gambar kerja. Untuk mengakomodasi kebutuhan klien, penambahan *massing* bangunan harus dilakukan sehingga bentuk bangunan akan berubah mengikuti fungsional itu sendiri. Pola penerapan ini sesuai dengan metode *Form Follow*



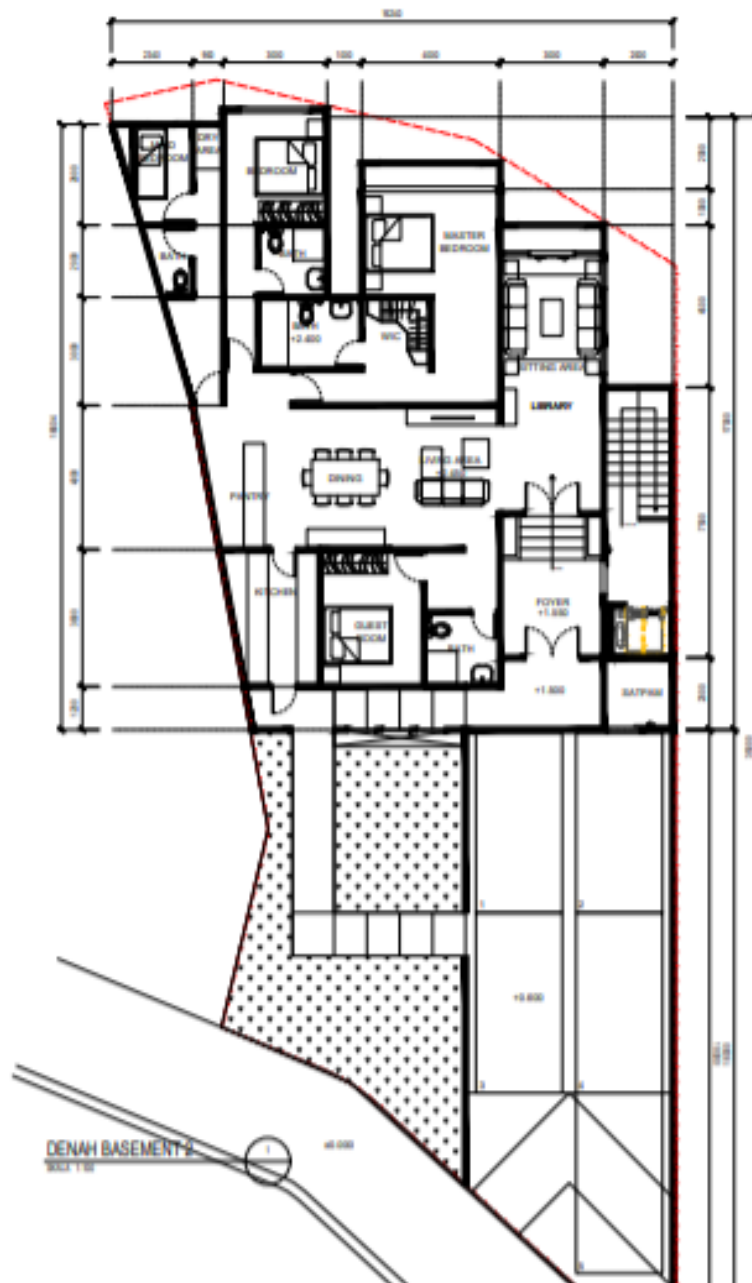




**Gambar 3.14 Denah Ground Floor Setelah Revisi (Praktikan, 2021)**

Perubahan – perubahan yang terjadi pada sketsa denah hingga gambar rencana kerja denah karena terdapatnya penyesuaian akan kebutuhan ruangan klien serta proses tersebut umum terjadi untuk menemukan dan mengembangkan lebih jauh tentang denah yang lebih baik secara kebutuhan ruang, sirkulasi pengguna hingga secara biaya pembangunan.

# GROUND



Gambar 3.15 Denah *Ground Floor Final*  
(Praktikan, 2021)

Sesuai permintaan klien akan parkir mobil berjumlah 4-5 dan kebutuhan lainnya maka praktikan dan tim mencoba

mengakomodasinya dengan denah seperti gambar diatas. Gambar denah rencana kerja yang praktikan kerjakan selanjutnya akan di proses untuk dibuatkan skematiknya yang nantinya menjadi bahan presentasi bersama klien sehingga klien lebih memahami karena bentuk *visual* yang sudah lebih baik karena diolah kembali.

### **3.2.3. Kendala Yang Dihadapi**

Kendala yang dialami praktikan dalam mengerjakan gambar rencana kerja denah proyek Rumah Ciawi ada pada kurangnya kemampuan praktikan dalam mengoperasikan Autocad. Karena praktikan tidak terlalu mahir dalam menggunakan Autocad sehingga proses pengerjaan denah berjalan begitu lambat.

### **3.2.4. Cara Mengatasi Kendala**

Untuk mengatasi kendala, praktikan terus belajar setelah jam kerja di tempat praktikan dan menonton video – video tutorial tentang tips and trik penggunaan Autocad, praktikan juga dibantu oleh tim lainnya sehingga praktikan lebih mudah memahami dan mengetahui trik – trik supaya lebih cepat dalam mengoperasikan program Autocad.

### **3.2.5. Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi**

Pembelajaran yang praktikan pelajari adalah cara pengoperasian program Autocad yang lebih cepat dalam pengerjaan sehingga dapat menyelesaikan suatu pekerjaan lebih cepat, selain itu praktikan juga lebih memahami program Autocad dengan trik – trik yang diajarkan oleh tim PT.Jeferiasthama. Dalam hal ini juga praktikan menyadari betapa pentingnya kerjasama tim serta saling membantu satu sama lain untuk kelancaran pekerjaan tim dan mempererat rasa kekeluargaan dalam tim kerja.

### **3.3 Membuat Denah Skematik Proyek Rumah Ciawi Untuk Presentasi Bersama Client**

Pembuatan denah skematik adalah hasil lanjutan dari denah gambar rencana kerja. Denah skematik dibutuhkan untuk media dalam presentasi bersama klien karena secara *visual* denah skematik lebih menarik sehingga menjadi daya tarik bagi klien itu sendiri. Denah skematik juga diperlukan untuk memberikan detail yang lebih baik berupa material yang nanti digunakan khususnya pada lantai. Pada dasarnya denah skematik adalah pengolahan lebih lanjut daripada gambar rencana kerja untuk membuat gambar lebih terasa hidup karena adanya warna – warna untuk furnitur maupun elemen lainnya.

#### **3.3.1. Bidang Kerja**

Pada bidang kerja kali ini praktikan ditugaskan untuk membuat denah skematik dari denah yang sebelumnya praktikan sudah kerjakan pada gambar rencana kerja denah *Ground Floor*. Pembuatan denah skematik nantinya akan digabungkan oleh tim lainnya untuk dijadikan satu dalam ppt untuk dibawa presentasi oleh *Principal Architect* bersama klien.

#### **3.3.2. Pelaksanaan Kerja**

Dalam pelaksanaan kerja pembuatan denah skematik, *software* yang dibutuhkan adalah Autocad untuk ekspor hasil gambar kerja sebelumnya, Photoshop dalam membuat skematik desain tersebut untuk membuatnya lebih nyata dan berwarna, dan *software* terakhir Google Chrome untuk mencari *Top Plan Views* dari furnitur yang dibutuhkan pada denah skematik.

Hal pertama yang praktikan lakukan sebelum memulai membuat denah skematik menyelaraskan penggunaan material pada setiap ruangan serta furnitur yang digunakan sehingga walaupun dikerjakan secara terpisah namun material yang digunakan ataupun furnitur tetap sama dari satu denah ke denah lainnya.



**Gambar 3.16** *Furniture Top Plan View*  
(Google, 2021)



**Gambar 3.17** *Sofa Top Plan View*  
(Google, 2021)



**Gambar 3.18 Table Top Plan View**  
(Google, 2021)



**Gambar 3.19 Material Lantai**  
(Google, 2021)

Setelah melaraskan furnitur dan material yang dipakai praktikan mulai membuat denah skematik *Ground Floor* menggunakan *software* Photoshop. Dalam pengerjaannya praktikan tidak merasa terlalu sulit karena sudah mempunyai ilmu yang cukup dalam *software* Photoshop.



**Gambar 3.20 Skematik Desain Ground Floor (Praktikan, 2021)**

Hal yang pertama praktikan lakukan adalah mendetailkan material untuk lantai terlebih dahulu dalam setiap ruangan. Pada sebelumnya material telah diselaraskan bersama tim untuk masing – masing area menggunakan material yang berbeda.

Setelah praktikan selesai mendetailkan material praktikan selanjutnya memasukan furnitur yang telah diselaraskan





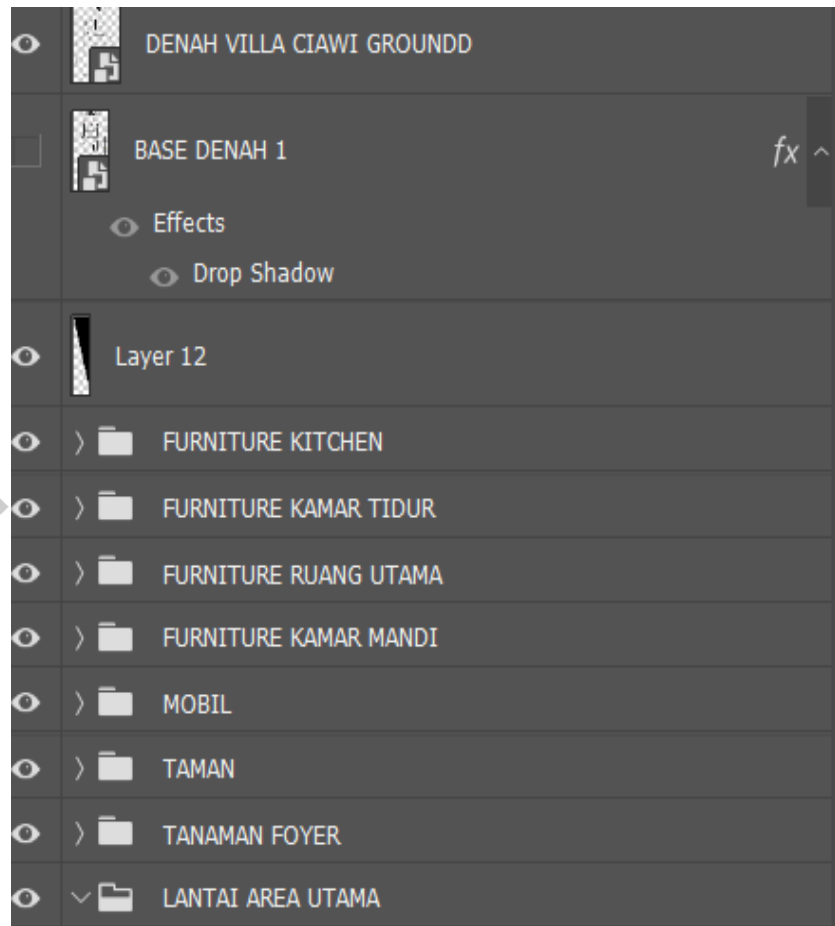
Denah skematik ini nantinya akan digabungkan dengan file lainnya oleh tim studio yang kemudian dirapihkan beserta analisis konsep untuk dibuatkan dalam bentuk presentasi, nantinya *Principal Architect* yang akan mempresentasikan dengan klien. Dengan adanya denah skematik tentunya membuat kualitas *visual* dari denah menjadi lebih baik karena dengan begitu klien dapat membayangkan langsung bagaimana denah tersebut beserta penempatan furnitur dan material lantai.

### **3.3.3. Kendala Yang Dihadapi**

Kendala yang praktikan alami dalam pembuatan denah skematik ada pada file ekspor Autocad. Karena untuk memulai membuat tahap denah skematik harus memastikan file gambar kerja denah rapih baik secara garis ataupun ukuran. Selain itu kendala yang praktikan hadapi ada pada ketika denah tersebut direvisi walaupun sebelumnya sudah di *approved* sehingga pembuatan denah skematik harus disesuaikan kembali.

### **3.3.4. Cara Mengatasi Kendala**

Dalam mengatasi kendala praktikan memastikan layer pada *software* Photoshop baik berupa furnitur ataupun material sudah terpisah untuk setiap ruangan sehingga ketika terjadi revisi dari denah, pembuatan denah skematik hanya perlu menyesuaikan karena layer furniture dan material sudah dipisahkan dari satu sama lain.



**Gambar 3.22 Layer Photoshop Denah Skematik  
(Praktikan, 2021)**

### **3.3.5. Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi**

Pembelajaran yang praktikan dapatkan dari Denah Skematik ialah membuat layer secara terpisah untuk setiap ruangan sehingga ketika terjadi revisi hanya tinggal menyesuaikan. Praktikan juga memahami karena untuk membuat denah skematik diperlukannya gambar rencana kerja denah maka pada proses membuat gambar rencana kerja harus sesuai dateline yang telah ditetapkan karena jika tidak tepat waktu, akan membuat seseorang yang bertugas pada pembuatan denah skematik menjadi menunggu hasil dari denah tersebut. Pentingnya saling memahami tanggung jawab berpengaruh terhadap progress kerja daripada tim.

### 3.4 Mendesain *Sitting Room* Proyek Rumah Ciawi

Pada rumah Ciawi terdapat *Sitting Room* dimana ruangan ini berfungsi sebagai area untuk membaca ataupun menerima tamu oleh klien. Dalam mendesain *Sitting Room* praktikan juga mengacu pada *Mediterranean Style* dan menerapkan pendekatan *Form Follow Function* dimana aspek terpenting adalah fungsional dan keindahan bentuk mengikutinya.

#### 3.4.1. Bidang Kerja

Praktikan mendapatkan tugas mendesain salah satu ruangan yang ada di proyek Rumah Ciawi yaitu *Sitting Room*. Sehingga praktikan bertanggung jawab terhadap desain *Sitting Room* dimulai dengan mencari referensi, mencari furniture yang cocok hingga membuat 3D modelling dan merender hasil desain tersebut.

#### 3.4.2. Pelaksanaan Kerja

Dalam proses pelaksanaan kerja hal yang pertama praktikan lakukan mencari referensi yang sesuai dengan *Mediterranean Style* untuk diberikan kepada *Principal Architect*.



Gambar 3. 23 Referensi 1 *Sitting Room*  
(Google, 2021)



**Gambar 3. 24 Referensi 2 *Sitting Room***  
(Google, 2021)



**Gambar 3. 25 Referensi 3 *Sitting Room***  
(Google, 2021)

Setelah referensi di *approved* oleh *Principal Architect* praktikan proses selanjutnya yaitu membuat 3D modelling menggunakan *software* Sketchup. Untuk furniturnya praktikan mencari dalam 3D Warehouse sebuah web yang menyediakan 3D modelling furniture web ini sering digunakan oleh para mahasiswa Arsitektur dalam mencari 3D modelling furnitur yang sudah jadi.



**Gambar 3. 26 3D Modeling *Sitting Room*  
(Praktikan, 2021)**

Penempatan furnitur yang praktikan lakukan berdasarkan referensi yang telah disetujui serta pemanfaatan ruang yang lebih efektif, selain itu praktikan mencoba menerapkan pendekatan *Form Follow Function* pada desain ini dengan membuat area untuk *Sitting Room* lebih menampilkan aspek fungsionalnya sehingga penempatan furniture untuk memaksimalkan view yang didapatkan dari sitting area dan dapat menjadi potensi pada area sitting room.

Tahap selanjutnya praktikan merender hasil desain sitting area untuk di asistensikan pada tim ataupun *Principal Architect*. Praktikan menggunakan software *Enscape* untuk merender *sitting area* karena menurut praktikan secara efisiensi waktu akan lebih cepat menggunakan *Enscape*.



**Gambar 3.27 Render *Sitting Room***  
**(Praktikan, 2021)**

Hasil render akan diasistensikan kepada *Principal Architect* yang digabungkan oleh hasil renderan area lainnya bersama tim.

#### **3.4.3. Kendala Yang Dihadapi**

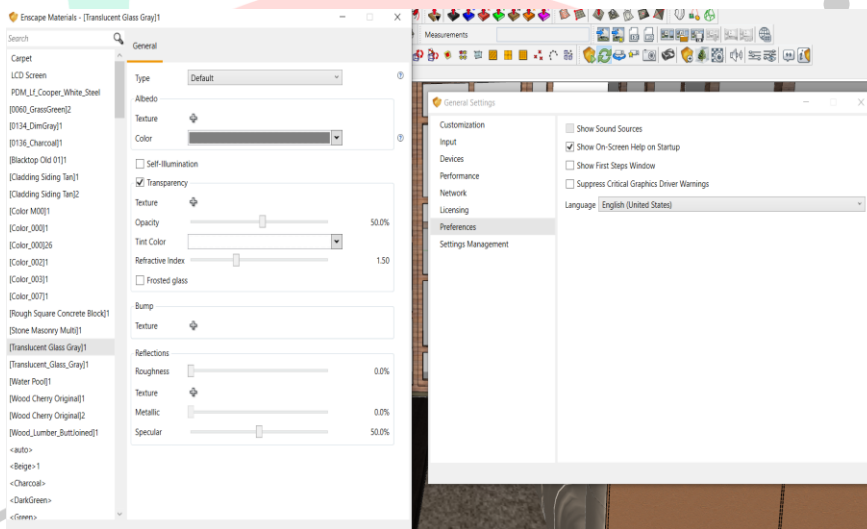
Praktikan mengalami kendala pada tahap merender, karena selama perkuliahan *software* yang praktikan gunakan adalah *software* Lumion namun pengoperasian *software* Lumion membutuhkan waktu yang lebih lama, namun praktikan juga dituntut oleh waktu untuk menyelesaikannya dengan waktu yang singkat sehingga praktikan memilih *software* Enscape namun karena praktikan tidak terlalu bisa dalam mengoperasikannya pada akhirnya membutuhkan waktu yang cukup lama meskipun tidak selama waktu yang dibutuhkan daripada *software* Lumion.

#### **3.4.4. Cara Mengatasi Kendala**

Untuk mengatasi kendala yang praktikan alami, praktikan mempelajari tutorial melalui Youtube tentang cara merender Enscape ataupun tips maupun trik Enscape supaya lebih mudah dalam pengoperasiannya.



**Gambar 3.28 Tampilan Enscape Untuk Merender (Praktikan, 2021)**



**Gambar 3.29 Tampilan Enscape Material (Praktikan, 2021)**

Praktikan juga mempelajari tampilan Enscape melalui *software* untuk membuat praktikan lebih baik secara kemampuan dan kedepannya praktikan dapat mengerjakan sesuatu lebih cepat tanpa harus memilih – milih menggunakan *software* render apapun itu.



#### **3.4.5. Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi**

Pembelajaran yang dapat praktikan ambil adalah untuk terus berkembang dan mempelajari *software* lainnya untuk membantu praktikan dalam mengerjakan pekerjaan nantinya, praktikan juga menyadari bahwa tidak semua perusahaan memakai *software* yang praktikan pelajari sehingga praktikan harus lebih banyak mencari tahu pada dunia kerja *software* seperti apa yang sering dipakai dalam sistemnya.

Praktikan juga mendapatkan ilmu Enscape dari proses kerja profesi sehingga untuk merender praktikan dapat menggunakan dua *software* yaitu Lumion ataupun Enscape.

